

## EDUKASI MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DI SMAN 2 SELONG, LOMBOK TIMUR

Adella Ulyandana Jayatri \*, Rahmatun Inayah, Ika Umratul Asni Aminy, Dian Wijaya Kurniawidi,  
Kormil Saputra, Teguh Ardianto, Gianta Arya Dwi Fortuna

Fakultas MIPA, Universitas Mataram, Mataram, Jalan Majapahit No. 62  
Mataram, NTB 83112, Indonesia

\*Co-Author : [adella.ulyandanajayatri@staff.unram.ac.id](mailto:adella.ulyandanajayatri@staff.unram.ac.id)

**ABSTRAK.** Pulau Lombok merupakan wilayah dengan risiko tinggi gempa bumi karena terletak di zona subduksi lempeng tektonik. Rentetan gempa pada tahun 2018 menyebabkan dampak signifikan, termasuk kerusakan infrastruktur, korban jiwa, dan trauma psikologis masyarakat. Minimnya pemahaman masyarakat, khususnya pelajar, terkait mitigasi bencana menjadi salah satu penyebab tingginya kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan siswa melalui program edukasi mitigasi bencana gempa di SMAN 2 Selong, Lombok Timur. Program ini mencakup pengenalan gempa bumi, tanda-tanda dan peringatan dini, prinsip konstruksi bangunan tahan gempa, langkah kesiapsiagaan, serta pemanfaatan media sosial dalam menghadapi bencana. Metode edukasi melibatkan penyampaian visual, diskusi, dan simulasi evakuasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap gempa bumi dan mitigasinya, serta antusiasme dalam mengikuti simulasi. Edukasi ini diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam menghadapi bencana, sekaligus meminimalisir risiko kerugian di masa depan. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi mitigasi bencana dalam kurikulum pendidikan di wilayah rawan gempa.

*Kata Kunci: Mitigasi Bencana, Gempa Bumi, Edukasi, Kesiapsiagaan*

**ABSTRACT.** Lombok Island is an area with a high risk of earthquakes because it is located in a tectonic plate subduction zone. A series of earthquakes in 2018 caused significant impacts, including infrastructure damage, loss of life, and psychological trauma to the community. The lack of understanding of the community, especially students, regarding disaster mitigation is one of the causes of high losses. This study aims to improve students' understanding and preparedness through an earthquake disaster mitigation education program at SMAN 2 Selong, East Lombok. This program includes an introduction to earthquakes, signs and early warnings, principles of earthquake-resistant building construction, preparedness steps, and the use of social media in dealing with disasters. The education method involves visual delivery, discussion, and evacuation simulations. The results of the activities showed an increase in students' understanding of earthquakes and their mitigation, as well as enthusiasm in participating in the simulation. This education is expected to equip students with practical knowledge and skills in dealing with disasters, while minimizing the risk of future losses. These findings emphasize the importance of integrating disaster mitigation into the education curriculum in earthquake-prone areas.

*Keyword: Disaster Mitigation, Earthquake, Education, Preparedness*

## PENDAHULUAN

Kejadian rentetan gempa Lombok yang terjadi pada Agustus 2018 menjadi pelajaran penting terutama untuk Masyarakat Pulau Lombok. Gempa pertama terjadi pada Minggu 29 Juli 2018 pukul

05:47 WIB dengan magnitudo 6,4 SR. Selanjutnya, pada 5 Agustus 2018 terjadi gempa pada pukul 18.46 WIB dengan magnitudo 7.0 SR. Kemudian terjadi gempa kembali pada 19 Agustus 2019 dengan tiga kejadian yaitu pertama pada pukul 11.06 WIB dengan magnitudo 5.4 SR ; kedua pada pukul 11.10 WIB dengan magnitudo 6.5 SR; Ketiga pada pukul 21.56 WIB dengan magnitudo 7.0 SR. Akibatnya, sejumlah 559 orang meninggal dunia, 1.478 orang luka-luka dan 185.348 mengalami kerusakan bangunan (Supartoyo et al., 2020). Berdasarkan waktu kejadian gempa tersebut menunjukkan bahwa kejadian gempa bisa terjadi kapan saja, baik saat beraktivitas diluar rumah seperti di sekolah dan tempat kerja maupun saat beristirahat dirumah. Oleh karena itu, basic ilmu mitigasi bencana harus dimiliki oleh setiap orang sebagai bentuk kesiap-siagaan menghadapi bencana gempa bumi untuk meminimalisir resiko bencana gempa bumi.

Pulau Lombok berada pada zona subduksi yang merupakan zona pertemuan tiga lempeng utama dunia yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Pasifik. Pada bagian utara Pulau Lombok terdapat sesay mayor yaitu *Florest back arc thrust* (Hermansyah et al., 2020). Konsekuensi dari posisi geografis ini salah satunya adalah rawan bencana gempa bumi. Kondisi ini menjadi bahaya yang mengancam keselamatan jiwa. Selain kerusakan infrastruktur, gempa bumi dapat mempengaruhi kondisi psikologis Masyarakat. Salah satu akibat yang ditimbulkan oleh gempa yang terjadi pada tahun 2018 di Pulau Lombok yaitu gangguan mental yang serius pada Masyarakat. Sehingga hal ini dapat menjadi trauma yang mendalam dalam kehidupan masyarakat (Kusumawadi et al., 2020).

Potensi gempa yang tinggi di Pulau Lombok tidak bisa dihindari. Strategi yang bisa dilakukan adalah mengurangi resiko yang ditimbulkan. Salah satu alternatifnya adalah melakukan upaya mitigasi bencana. Mitigasi bencana dapat dilakukan bervariasi, salah satunya dengan memberikan edukasi kepada Masyarakat terutama di ruang publik tentang bagaimana bersikap dan berperilaku menghadapi bencana. Terutama kepada anak-anak dan remaja karena dampak psikologi yang ditimbulkan oleh bencana alam akan berlangsung lama setelah insiden bencana (Thoyibah et al., 2019). Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan edukasi terkait mitigasi bencana gempa terhadap yang difokuskan kepada peserta didik dan guru sekolah SMAN 2 Selong.

SMAN 2 Selong berada pada wilayah administratif Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebagai salah satu sarana publik, sekolah merupakan tempat berkumpulnya banyak orang sehingga rentan jika terjadi gempa bumi. Mitigasi bencana di lingkungan sekolah sangat penting untuk memastikan keselamatan siswa, guru dan staf sekolah saat terjadinya bencana. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi kepada guru, dan siswa mulai dari pengenalan gempa bumi dan bahayanya, peringatan dini gempa bumi, penyuluhan konstruksi bangunan tahan gempa, kesiap-siagaan menghadapi gempa bumi serta peran media sosial dalam menghadapi bencana. Sehingga, dari edukasi tersebut nantinya dapat meminimalisir resiko yang ditimbulkan oleh kejadian gempa bumi.

## ANALISIS PERMASALAHAN

Intensitas gempa bumi di pulau Lombok mengalami periode berulang dan mencapai puncaknya pada tahun 2018. Wilayah kecamatan selong, Lombok Timur berada pada kawasan seismik aktif dengan potensi dampak gempa bumi yang cukup tinggi akibat dari sesar naik Flores dibelakang deretan gunung berapi (*Flores Back Arc Thrust*). Bidang sesar ini miring ke arah Selatan hingga kedalaman beberapa kilometer sehingga bagian bawah bidang sesar ini kemungkinan berada di bawah pulau-pulau Nusa Tenggara termasuk pulau Lombok (Minardi et al., 2021). Sesar naik flores ini kembali aktif yang menyebabkan pada periode panjang gempa bumi di tahun 2018 dengan gempa utama 7 SR yang diikuti oleh 1973 gempa susulan (Satgas PB PUPR, 2019). Sayangnya, kondisi wilayah yang rawan bencana tersebut tidak didukung dengan pemahaman masyarakat khususnya pelajar dalam menghadapi ancaman gempa bumi.

Ketidak Siap Siagaan pelajar dalam menghadapi gempa bumi mengakibatkan kerugian berupa luka-luka hingga pada kehilangan korban jiwa. Menurut satker penataan bangunan & lingkungan NTB pada 28 Desember 2018, terdapat 855 unit fasilitas pendidikan yang mengalami kerusakan mulai dari kerusakan ringan hingga berat. Data tersebut meliputi 65% dari total fasilitas publik yang terdampak akibat gempa di pulau Lombok. Periode gempa bumi di masa depan tentu akan berulang dengan kemungkinan intensitas yang lebih besar dan durasi yang lebih panjang. Sebagai generasi penerus, pelajar diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menghadapi ancaman gempa bumi, baik dalam hal mitigasi maupun respon diri dalam menghadapi gempa bumi.

## **SOLUSI YANG DITAWARKAN**

Edukasi mitigasi bencana gempa bumi untuk siswa SMA membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam dan berbasis pada pemahaman ilmiah serta keterampilan praktis. Berikut adalah tahapan yang dapat dilakukan untuk mengedukasi siswa SMA tentang mitigasi bencana gempa bumi:

### **Tahap 1: Pengenalan Gempa Bumi dan Bahayanya**

Siswa perlu diberikan pengenalan dan pemahaman mengenai proses terjadinya gempa bumi. Pemahaman yang diberikan meliputi materi terkait pergerakan lempeng tektonik, jenis-jenis gempa bumi, daerah rawan gempa, serta dampaknya terhadap lingkungan. Untuk menarik minat pendengar yang masih dari kalangan remaja, penyampaian materi disajikan dalam gambar dan video animasi untuk memvisualisasikan terjadinya gempa bumi, serta daerah rawan dan dampak yang terjadi akibat gempa bumi.

### **Tahap 2: Mengenali Tanda-Tanda Gempa Bumi dan Peringatan Dini**

Daerah Indonesia termasuk negara yang rawan gempa bumi karena posisinya yang berada di kawasan *ring of fire*. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai tanda-tanda gempa bumi dan peringatan dini perlu disampaikan khususnya kepada para siswa supaya lebih *aware* terhadap bencana gempa bumi. Informasi mengenai tanda-tanda atau peringatan (lokal dan nasional) perlu dimengerti supaya dapat mempersiapkan diri menghadapi bencana yang kapan saja bisa terjadi. Misalkan siswa diajarkan untuk selalu mengikuti instruksi dari otoritas yang berwenang, seperti pemerintah atau BPBD.

### **Tahap 3: Penyuluhan tentang Konstruksi Bangunan Tahan Gempa**

Siswa diperkenalkan dengan prinsip-prinsip konstruksi bangunan yang tahan gempa dan kondisi kerawanan wilayah tempat tinggalnya. Siswa diajak menganalisis dan berdiskusi terkait contoh-contoh bangunan dengan memperhatikan faktor risiko gempa bumi dan mempelajari kekurangan atau kelebihan bangunan tersebut dalam menghadapi gempa bumi.

### **Tahap 4: Kesiapsiagaan Menghadapi Gempa Bumi**

Tahap selanjutnya siswa diberikan pemahaman terkait bagaimana menghadapi gempa bumi, serta langkah-langkah yang harus dilakukan ketika gempa terjadi, baik itu cara berlindung dengan aman (misalnya dengan teknik *drop, cover, and hold on*), serta bagaimana cara bergerak ke tempat yang lebih aman setelah gempa berhenti. Siswa juga dihimbau untuk mengetahui jalur evakuasi di sekitar lingkungan sekolah atau rumah mereka serta titik kumpul yang aman. Harapannya tentu supaya semakin meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

### **Tahap 5: Penyuluhan tentang Peran Media Sosial dalam Menghadapi Bencana**

Kalangan remaja sangat aktif dalam bermedia sosial dan biasanya informasi akan dengan cepat tersebar dan menyebar secara luas. Oleh sebab itu, para siswa perlu diberikan arahan tentang

peran media sosial dalam menyebarkan informasi bencana dengan cepat dan tepat. Mereka diberi pemahaman tentang bagaimana menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi yang valid, berbagi berita terkait bencana, dan membantu komunikasi antar anggota keluarga atau masyarakat yang terdampak. Melalui tahapan-tahapan edukasi ini, siswa SMA tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang gempa bumi dan mitigasi bencana, tetapi juga dilatih untuk menjadi bagian dari solusi dengan mempersiapkan diri mereka dan masyarakat untuk menghadapi bencana dengan lebih baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 2 Selong dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai gempa bumi, termasuk proses terjadinya, jenis-jenis gempa bumi, wilayah rawan, serta dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan manusia. Edukasi ini dilakukan sebagai langkah preventif untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menghadapi potensi bencana gempa bumi, terutama karena Lombok termasuk salah satu daerah rawan gempa di Indonesia. Materi disampaikan melalui pendekatan visual dan interaktif dengan menggunakan gambar serta video animasi yang memvisualisasikan proses pergerakan lempeng tektonik, jenis-jenis gempa, dan dampak yang ditimbulkannya.



**Gambar 1.** Materi tentang Gempa Bumi, Penyebabnya, Kekuatan, dan Daerah yang memiliki Kerentanan Gempa

Penyajian yang menarik ini dirancang untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa, khususnya yang masih berada pada usia remaja. Selain itu, siswa juga diberikan wawasan tentang pentingnya mitigasi bencana, termasuk tindakan yang dapat dilakukan sebelum, saat, dan setelah gempa bumi terjadi. Adapun penampang tentang materi dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi yang diberikan dengan baik dan menyadari pentingnya kesiapsiagaan terhadap bencana. Selain itu, mereka juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti simulasi dan diskusi terkait mitigasi bencana, yang diharapkan dapat menjadi bekal dalam menghadapi situasi darurat di masa mendatang.

Sebagai lanjutan dari program pengabdian yang dilaksanakan di SMAN 2 Selong, tahap kedua difokuskan pada edukasi mengenai tanda-tanda gempa bumi dan pentingnya peringatan dini. Materi ini disampaikan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan risiko gempa bumi yang tinggi di Indonesia, khususnya karena wilayah ini terletak di kawasan *Ring of Fire*. Pada sesi ini, siswa diberikan pemahaman mengenai tanda-tanda awal terjadinya gempa bumi, seperti getaran kecil, suara gemuruh, atau perubahan pada permukaan tanah. Selain itu, mereka juga diperkenalkan pada mekanisme peringatan dini baik lokal maupun nasional, termasuk penggunaan aplikasi informasi bencana, sirene, atau pengumuman resmi dari pemerintah dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Siswa diajarkan untuk selalu waspada dan mengikuti instruksi dari otoritas yang berwenang saat terjadi gempa atau peringatan dini dikeluarkan. Hal ini dilakukan melalui simulasi situasi darurat, di mana siswa diminta untuk mempraktikkan langkah-langkah evakuasi secara tepat dan cepat.

Pada tahap ketiga kegiatan pengabdian di SMAN 2 Selong, fokus diberikan pada edukasi mengenai prinsip-prinsip konstruksi bangunan tahan gempa. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait pentingnya desain bangunan yang dapat meminimalkan risiko kerusakan dan korban jiwa akibat gempa bumi, terutama mengingat tingginya tingkat kerawanan gempa di wilayah Lombok.



**Gambar 2.** Materi tentang Dampak, dan Penyuluhan terkait kesiapsiagaan terhadap Gempa Bumi

Dalam sesi ini, siswa diperkenalkan pada elemen-elemen utama konstruksi tahan gempa, seperti penggunaan bahan bangunan fleksibel, struktur pondasi yang kuat, dan desain bangunan yang sesuai standar keamanan. Beberapa contoh bangunan tahan gempa di Indonesia dan luar negeri ditampilkan melalui gambar dan video untuk memberikan gambaran nyata tentang implementasi konsep tersebut. Siswa diajak untuk berdiskusi dan menganalisis risiko kerawanan bangunan di lingkungan tempat tinggal mereka. Mereka juga mempelajari kelebihan dan kekurangan desain bangunan tertentu dalam menghadapi gempa bumi. Melalui pendekatan diskusi interaktif, siswa dapat memahami bagaimana faktor lingkungan, material, dan desain memengaruhi ketahanan sebuah bangunan terhadap bencana. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali prinsip dasar konstruksi bangunan tahan gempa dan menyadari pentingnya penerapan prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka menunjukkan

ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut tentang upaya mitigasi risiko bencana yang dapat dilakukan melalui inovasi di bidang konstruksi.

Tahap keempat dalam rangkaian kegiatan pengabdian di SMAN 2 Selong difokuskan pada peningkatan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi gempa bumi. Sesi ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan saat terjadi gempa, sehingga siswa dapat merespons dengan cepat dan tepat guna meminimalkan risiko cedera atau kehilangan nyawa. Dalam sesi ini, siswa diajarkan teknik perlindungan diri yang aman, seperti *drop, cover, and hold on*. Mereka juga diberikan simulasi bagaimana bergerak ke tempat yang lebih aman setelah gempa berhenti, termasuk memperhatikan potensi bahaya dari reruntuhan bangunan. Jalur evakuasi di lingkungan sekolah ditinjau bersama, dan siswa diajak untuk memahami lokasi titik kumpul yang aman di sekitar sekolah dan rumah masing-masing.



**Gambar 3.** Dokumentasi Hasil Kegiatan Pengabdian

Simulasi ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan melibatkan semua siswa, guru, dan staf sekolah. Skenario gempa buatan digunakan untuk melatih siswa dalam merespons situasi darurat secara efektif. Selain itu, diskusi interaktif diadakan untuk membahas berbagai skenario lain yang mungkin terjadi selama atau setelah gempa, seperti gempa susulan atau ancaman tsunami. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prosedur keselamatan selama gempa bumi. Mereka mampu mengidentifikasi jalur evakuasi dan titik kumpul dengan baik, serta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan.

Tahap terakhir dari program pengabdian masyarakat di SMAN 2 Selong adalah memberikan penyuluhan kepada siswa mengenai peran media sosial dalam menghadapi bencana. Sesi ini dirancang untuk memanfaatkan kebiasaan siswa yang aktif bermedia sosial sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan informasi bencana secara cepat, tepat, dan bertanggung jawab. Pada sesi ini, siswa diberi pemahaman tentang pentingnya memastikan validitas informasi yang diperoleh dari media sosial sebelum membagikannya. Mereka juga diajarkan cara menggunakan platform media sosial untuk mengikuti informasi resmi dari lembaga seperti Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), dan otoritas pemerintah terkait lainnya. Selain itu, siswa dilatih untuk berbagi informasi yang relevan, seperti lokasi titik

kumpul, kondisi jalur evakuasi, dan kebutuhan mendesak masyarakat terdampak gempa. Skenario simulasi juga dilakukan untuk melatih siswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dengan keluarga dan masyarakat saat jaringan telekomunikasi terganggu akibat bencana. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami peran penting media sosial dalam mendukung mitigasi dan respons bencana. Mereka tidak hanya menjadi lebih bijak dalam mengelola informasi, tetapi juga lebih terampil dalam menggunakan media sosial sebagai alat untuk membantu komunitas.

## Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 2 Selong berhasil memberikan edukasi komprehensif tentang kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pengenalan gempa bumi, tanda-tanda awal dan peringatan dini, konstruksi bangunan tahan gempa, hingga pemanfaatan media sosial dalam mitigasi bencana, menunjukkan hasil yang positif. Siswa mampu memahami materi secara teoretis maupun praktis, menunjukkan peningkatan kesadaran, serta berpartisipasi aktif dalam simulasi dan diskusi. Pemahaman tentang elemen dasar bangunan tahan gempa, seperti pondasi kuat dan material fleksibel, juga menjadi bekal penting dalam meminimalkan risiko di wilayah rawan gempa seperti Lombok. Selain itu, inovasi dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat mitigasi bencana terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan keterampilan siswa untuk menyebarkan informasi valid dan bertanggung jawab.

Jika dibandingkan dengan program pengabdian serupa yang telah dilakukan di daerah lain, terdapat beberapa perbedaan signifikan. Program di SMAN 2 Selong menggunakan pendekatan interaktif yang terintegrasi dengan simulasi, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mempraktikkan langkah-langkah evakuasi. Sebaliknya, program terdahulu, seperti yang dilakukan di Bantul pasca-gempa 2006, lebih mengandalkan ceramah dan distribusi materi berupa leaflet, yang kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta (Langingi, 2021; Palupi et al., 2023; Suku et al., 2022). Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam program ini, seperti media sosial, memberikan keunggulan dibandingkan pendekatan tradisional pada program sebelumnya yang cenderung menggunakan media seperti radio atau selebaran (Maryani, 2023; Ningsih et al., 2022). Dari segi cakupan materi, program di SMAN 2 Selong mencakup aspek yang lebih luas dan multidimensional, sementara pengabdian terdahulu umumnya berfokus pada satu aspek saja, seperti peringatan dini atau evakuasi.

Hasilnya, siswa di SMAN 2 Selong menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif, terutama dalam simulasi dan diskusi, berbeda dengan program sebelumnya yang cenderung menghasilkan keterlibatan pasif karena metode yang kurang interaktif. Berdasarkan keberhasilan ini, program di SMAN 2 Selong dapat direplikasi di wilayah lain dengan tetap mempertahankan pendekatan interaktif dan inovatif. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan adanya integrasi dengan komunitas lokal, seperti pemerintah desa atau BPBD, serta monitoring jangka panjang untuk mengevaluasi efektivitas penerapan keterampilan yang diajarkan (Biomi et al., 2023). Dengan hasil yang lebih komprehensif dibandingkan program terdahulu, kegiatan pengabdian di SMAN 2 Selong dapat dijadikan model pengabdian masyarakat berbasis edukasi kebencanaan yang efektif.

## KESIMPULAN

Gempa bumi merupakan bencana alam yang tidak dapat kita prediksi waktu dan lokasi kejadiannya. Upaya mitigasi bencana gempa bumi di SMAN 2 Selong, Lombok Timur telah berhasil dilakukan guna meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi yang mungkin terjadi. Tahapan ini meliputi 1) Pengenalan gempa bumi dan bahayanya, 2) Mengenali tanda-tanda gempa bumi dan peringatan dini, 3) Penyuluhan tentang konstruksi bangunan tahan gempa, 4) Kesiapsiagaan menghadapi gempa, 5) Peran media sosial dalam menghadapi bencana.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada kepala sekolah, dewan guru, siswa dan siswi SMAN 2 Selong, Lombok Timur yang telah bersedia menjadi tempat kegiatan.

## REFERENSI

- Biomi, A. A., Widiana, I. M., & Swandewi, N. P. D. (2023). Penyuluhan dan Simulasi Gempa Bumi Di SDN 1 Tibubeneng Badung. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.61214/ijcd.v1i1.76>
- Hermansyah D, Sukrisa B, Minardi S. 2020. Identifikasi Patahan di Desa Taman Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Menggunakan Metode Geomagnet. *Jurnal Geofisika Eksplorasi* 6(2) 145-155. <https://doi.org/10.23960/jge.v6i2.70>
- Kusumawadi MA, Sulastri MR. 2020. Pelatihan Mitigasi Bencana Gempa Bumi pada Ssiswa SDN 1 Batu Nampar Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia (JPMSI)*. 2(1) 44-49. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v2i1.31>
- Langingi, A. R. C. (2021). Edukasi Table Top Terhadap Pengetahuan Mitigasi Gempa Bumi Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.128>
- Maryani, D. (2023). Mitigasi Bencana Gempa Bumi di Padukuhan Karang, Kalurahan Girikarto, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24002/senapas.v1i1.7365>
- Minardi S, Mulyanto A, Hiden. 2021. Subsurface Structure Models of Sumbawa Island and Flores Back Arc Thrust Based on Gravity Data. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(3), 414-421. DOI: <http://doi.org/10.29303/jppipa.v7i3.826>
- Ningsih, D. P. S., Rahmawati, I., Aprianti, R., Wulan, S., Giena, V. P., & Elvira, Y. (2022). Penyuluhan tentang Gempa Bumi dengan Media Leaflet pada Masyarakat di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.47859/wuj.v4i2.232>
- Palupi, R. E. A., Herbanu, P. S., Riawati, D., Veronia, J. H., & Sihombing, M. B. (2023). Penyuluhan Pentingnya Komunikasi Saat Terjadi Bencana Gempa Bumi Di Lingkungan Sekolah. *HIKMAYO: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AMAYO*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56606/hikmayo.v2i1.112>
- Satgas PB PUPR. 2019. *Penanganan Pasca Gempa Lombok 2018*. Jakarta: PT Mediatama Saptakarya.
- Suku, Y. L., Wora, M., Radja, V. M., S, T. A. A., Nissanson, M. Y., Siso, S. M., & Ari, E. A. (2022). Optimalisasi Mitigasi Bahaya Gempa Bumi Melalui Penyuluhan Rumah Tahan Gempa Di Kelurahan Rewarangga Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1030–1040. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.6970>
- Supartoyo, Robiana R, Natalia MC, Hespianoro S. 2020. The Impact of The Lombok Earthquake in 2018. *Geominerba* 5(1) 67-76. <http://doi:10.58522/ppsdm22.v5i1.65>
- Thoyinah Z, Dwidiyanti M, Mulianingsih M, Nurmayani W, Wiguna RI. 2019. Gambaran Dampak Kecemasan dan Gejala Psikologis pada Anak Korban Bencana Gempa Bumi di Lombok. *Journal of Holistic Nursing and Helath Science* 2(1) 31-38. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>